

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Unit Donor Darah PMI Kabupaten Gunungkidul

Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) wilayah Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu instansi pelayanan darah yang beralamatkan di Jl. Nusa Indah No. 3, Pandansari, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta, dengan nomor telepon (0274) 394 500. Pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul dalam 5 tahun terakhir menggunakan pemeriksaan metode rapid test dan *Enzyme Linked Immuno Sorbent Assay* (ELISA).

2. Hasil Penelitian

a. Hasil pemeriksaan IMLTD HBsAg

Penelitian ini adalah tentang kejadian reaktif dan non reaktif HBsAg pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul tahun 2017-2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan data jumlah seluruh pendonor di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul sebanyak 27.592 pendonor dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Hasil pemeriksaan IMLTD terhadap HBsAg pada tahun 2017-2021 ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Pemeriksaan HBsAg di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul 2017-2021

Hasil Skrining IMLTD HBsAg	Frekuensi	Persentase (%)
Reaktif	111	0,4
Non Reaktif	27.481	99,6
Total	27.592	100

Dari Tabel 4.1 didapatkan pendonor di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul tahun 2017-2021 berjumlah 27.592 pendonor, setelah

dilakukan pemeriksaan IMLTD HBsAg ditemukan 111 (0,4%) sampel yang reaktif.

b. Karakteristik pendonor reaktif HBsAg di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul tahun 2017-2021

Pendonor darah yang reaktif di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul tahun 2017-2021 dikelompokkan dalam beberapa karakteristik diantaranya adalah jenis kelamin, usia, dan golongan darah.

1) Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.2 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	90	81,1
Perempuan	21	18,9
Total	111	100

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan karakteristik pendonor yang reaktif HBsAg berdasarkan jenis kelamin di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul yang tinggi terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 90 (81,1%).

2) Karakteristik pendonor berdasarkan usia

Karakteristik pendonor berdasarkan usia dibagi menjadi usia 17 tahun, usia 18-24 tahun, usia 25-44 tahun, usia 45-64 tahun dan usia >65 tahun.

Tabel 4.3 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 Tahun	4	3.6
18-24 Tahun	27	24.3
25-44 Tahun	57	51.4
45-64 Tahun	23	20.7
>65 Tahun	0	0
Total	111	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan pada karakteristik pendonor yang reaktif HBsAg berdasarkan usia di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul tahun 2017-2021 yang paling tinggi pada usia 25-44 tahun yaitu 57 (51,4%).

3) Karakteristik pendonor berdasarkan golongan darah

Karakteristik pendonor berdasarkan golongan darah dikelompokkan menjadi golongan darah A, B, O, dan AB.

Tabel 4.4 Karakteristik Pendonor Berdasarkan Golongan Darah

Golongan Darah	Frekuensi	Persentase (%)
A	31	27,9
B	27	24,3
O	44	39,6
AB	9	8,1
Total	111	100

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan pada karakteristik pendonor yang reaktif HBsAg berdasarkan golongan darah di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul yang paling tinggi terdapat pada golongan darah O yaitu 44 (39%).

4) Perbandingan angka reaktif hepatitis B selama 5 tahun

Perbandingan angka reaktif hepatitis B selama 5 tahun, dari tahun 2017-2021.

Tabel 4.5 Perbandingan Angka Reaktif Hepatitis B selama 5 Tahun

	2017	2018	2019	2020	2021
Reaktif	46	14	29	16	6
Persentase	0,8	0,2	0,5	0,3	0,1

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan pada perbandingan angka reaktif hepatitis B di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul selama 5 tahun yang paling tinggi pada tahun 2017 yaitu 46 (0,8%).

B. Pembahasan

1. Hasil pemeriksaan HBsAg

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul mengenai kasus reaktif HBsAg tahun 2017-2021, didapatkan pendonor yang reaktif HBsAg sebanyak 111 (0,4%) dan pendonor yang non reaktif HBsAg sebanyak 27.481 (99,6%).

2. Karakteristik pendonor yang reaktif HBsAg di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul tahun 2017-2021

a. Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendonor yang reaktif HBsAg sebanyak 111 pendonor di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul tahun 2017-2021. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pendonor setelah dilakukan pemeriksaan IMLTD didapatkan hasil jenis kelamin laki-laki sebanyak 90 (81,1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 (18,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Mulyantari, 2016) yang hasil penelitian dari karakteristik jenis kelamin didapatkan reaktif HBsAg laki-laki 269 (1,9%) dan perempuan 37 (1,9%) hasil tersebut lebih banyak didapatkan reaktif pada jenis kelamin laki-laki. Salah satu penyebabnya dikarenakan pendonor laki-laki lebih banyak lolos seleksi donor dibandingkan perempuan, contohnya perempuan sering ditolak karena hemoglobin tidak lolos kriteria dan juga kendala menstruasi. Terkait dengan siklus menstruasi wanita sering berisiko pada anemia yang dialami calon pendonor wanita tersebut, yang mempengaruhi pada kadar hemoglobin dan berdampak pada keputusan diterima atau ditolaknya calon pendonor tersebut untuk mendonasikan darahnya (Dwiputri et al., 2020). Berdasarkan data Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2018 menunjukkan bahwa data donasi darah menurut jenis kelamin tahun 2016 yaitu 72% mayoritas pendonor laki-laki dan hanya 27,5% berasal dari donor perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Tingginya kasus anemia difisiensi besi di Indonesia terutama pada wanita, menyebabkan

banyak wanita tidak dapat mendonorkan darahnya karena kadar hemoglobin yang rendah sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi pendonor darah. Hal ini sejalan dengan sebuah survei dari Pusat Donor Darah di New York yang menyatakan bahwa 92,7% perempuan tidak dapat mendonorkan darahnya karena kadar hemoglobin yang rendah (Sinde, 2014).

b. Karakteristik pendonor berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendonor berdasarkan karakteristik usia yang paling tinggi angka reaktifnya yaitu usia 25-44 tahun sebanyak 57 (51,4%), dan yang paling rendah yaitu usia >65 tahun 0%. Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pendonor paling banyak berumur 17-35 tahun, hal ini dikarenakan ketertarikan untuk mendonorkan darah lebih tinggi dibanding usia 36 ke atas. Kesibukan beraktivitas sehari-hari menyebabkan stres tinggi sehingga menyebabkan tingginya hormone penyebab kejang arteri coroner dan suplai darah ke jantung terganggu bahkan kadar kolestrol juga naik pada usia 36 tahun ke atas, sehingga usia 17-35 tahun lebih sering untuk donor (Dwiputri et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tandi, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dewasa 19-64 tahun merupakan usia penderita penyakit hati paling banyak atau 80%. Tingginya angka peristiwa penyakit diusia dewasa kemungkinan karena usia tersebut adalah usia yang memiliki faktor resiko relatif tinggi untuk terinfeksi penyakit hati, ini didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa penyakit hati disebabkan oleh hubungan seksual, melalui parenteral dan mengkonsumsi alkohol (Widihastuti & Murtisiwi, 2020).

c. Karakteristik pendonor berdasarkan golongan darah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendonor yang reaktif HBsAg di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul tahun 2017-2021 berdasarkan karakteristik golongan darah, didapatkan hasil golongan darah yang paling tinggi yaitu golongan darah O sebanyak 44 (39,6%),

dan yang paling rendah yaitu golongan darah AB sebanyak 9 (8,1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2020) yang hasil penelitiannya didapatkan bahwa reaktif HBsAg berdasarkan karakteristik golongan darah paling besar golongan darah O sebanyak 22 (0,3%) dibandingkan golongan darah lainnya.

Sistem penggolongan darah ABO merupakan penggolongan darah yang paling umum dilakukan, yang dibagi menjadi empat golongan yaitu golongan A, B, O, dan AB. Perbedaan dari keempat golongan darah tersebut dari perbedaan aglutinogen (antigen) dan aglutinin (antibodi) pada membran permukaan sel darah merah (Dian Fita Lestari et al., 2020). Berdasarkan data Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer, 2018 menunjukkan bahwa data donasi darah menurut golongan darah ABO tahun 2016 yang paling tinggi yaitu golongan darah O 39% dibandingkan golongan darah lainnya.

Golongan darah O merupakan golongan darah yang paling sering ditemukan di Indonesia bahkan di dunia, dan golongan darah O merupakan golongan darah yang sangat berbeda dengan yang lain dimana golongan darah O tidak mempunyai antigen pada sel darah merahnya sehingga tidak dapat bereaksi dengan salah satu anti-A atau anti-B (Sulastri et al., 2018).

d. Perbandingan hasil reaktif hepatitis B selama 5 tahun

Perbandingan hasil reaktif hepatitis B selama 5 tahun di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul yang paling tinggi pada tahun 2017 yaitu 46 (0,8%) dari jumlah pendonor ditahun 2017 sebanyak 5587 pendonor, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2021 yaitu 6 (0,1%) dari jumlah pendonor ditahun 2021 sebanyak 5578 pendonor. Dari hasil wawancara dengan petugas di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul dikatakan bahwa pada tahun 2017 penatalaksanaan dan tindak lanjut terhadap hasil reaktif atau proses konseling belum berjalan sebagaimana mestinya dibanding dengan tahun 2021 yang proses konseling sudah berjalan dengan baik. Peraturan Menteri Kesehatan No. 74 Tahun 2014

tentang pedoman pelaksanaan konseling dan tes HIV menuliskan bahwa konseling yaitu proses percakapan antara konselor dengan klien bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan dapat dimengerti klien atau pasien. Konselor memberikan informasi, waktu, perhatian, dan keahliannya, untuk membantu klien mempelajari keadaan dirinya, mengenali dan melakukan pemecahan masalah terhadap keterbatasan yang diberikan lingkungan. Proses konseling juga membutuhkan layanan spesifik seperti rujukan. Klien atau pasien yang terinfeksi harus dirujuk ke layanan pencegahan, perawatan, dukungan, dan pengobatan (PMK No. 74 Tahun 2014).

Persentase hasil reaktif selama 5 tahun tidak stabil atau hasil masih naik turun, dari wawancara dengan petugas data reaktif naik turun terjadi karena jumlah donor yang fluktuatif dan juga adanya sistem cekal di UDD PMI Kabupaten Gunungkidul sehingga pendonor yang sudah termasuk dalam data cekal akan dicek ulang atau akan dilakukan pemantauan selama 3 kali donor, jika setelah 3 kali donor hasil IMLTD masih reaktif maka yang bersangkutan sudah tidak dapat melakukan donor darah sebelum ada keterangan dari rumah sakit atau laboratorium rujukan. Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015 tentang standar pelayanan transfusi darah menuliskan, sistem cekal merupakan penolakan sementara ataupun permanen terhadap pasien atau donor yang hasil pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) reaktif. Penolakan sementara dilakukan pada donor yang hasil reaktifnya pada saat donor yang pertama dan kedua, sedangkan penolakan permanen untuk donor yang hasil reaktifnya sudah 3 kali (PMI No.91 Tahun 2015).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana hasil reaktif HBsAg pada tahun 2012 sebanyak 47 (1,00%) dari jumlah pendonor sebanyak 4519 pendonor, tahun 2013 sebanyak 66 (1,08%) dari jumlah pendonor sebanyak 5918 pendonor, dan tahun 2014 sebanyak 70 (1,05%) dari jumlah pendonor sebanyak 6513. Jika dilihat dari jumlah reaktif hasil

selama 3 tahun mengalami kenaikan, namun jika dilihat dari persentase pada tahun 2014 mengalami penurunan karena jumlah donor pada tahun tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya (Nurminha, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur karya tulis ilmiah, namun penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada hasil pemeriksaan IMLTD dengan hasil reaktif, karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin, usia, golongan darah, dan perbandingan hasil reaktif selama 5 tahun. Penelitian ini belum membahas pola hidup pendonor yang reaktif.
2. Pengambilan data ke UDD PMI Kabupaten Gunungkidul membutuhkan waktu, karena jarak yang jauh dan juga keadaan pandemi saat ini mengharuskan mengurangi aktivitas di luar atau bepergian.